

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek/Subjek Penelitian

1. Sejarah PT. Bank Tabungan Negara, Tbk

BTN berasal dari *De Post Paar Bank* yang kemudian menjadi Bank Tabungan Pos tahun 1950. Selanjutnya menjadi Bank Negara Indonesia unit V dan terakhir menjadi Bank Tabungan Negara dengan UU No. 20 Tahun 1968. Bank Tabungan Negara, Tbk (Persero) didirikan 09 Februari 1950. Kantor pusat Bank BTN berlokasi di Jalan Gajah Mada no. 1, Jakarta Pusat. Saat ini Bank BTN memiliki 87 kantor cabang (termasuk 22 kantor cabang syariah), 486 kantor kas (termasuk 7 kantor kas syariah), dan 2.922 SOP (*System On-line Payment Point/kantor Pos on-line*). Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan Bank BTN adalah menjalankan kegiatan umum perbankan termasuk melakukan kegiatan Bank berdasarkan prinsip syariah. Bank BTN mulai melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah sejak 14 februari 2005.

2. Visi Misi Bank Tabungan Negara, Tbk

Visi dari Bank Tabungan Negara menjadi Bank terkemuka dalam pembiayaan perumahan, mengandung harapan bahwa bank BTN senantiasa unggul dalam pembiayaan perumahan dan industri terkait.

Misi Bank BTN memberikan pelayanan unggul dalam pembiayaan perumahan dan industri terkait, pembiayaan konsumsi dan usaha kecil menengah. Meningkatkan keunggulan kompetitif melalui inovasi pengembangan produk, jasa dan jaringan strategis berbasis teknologi terkini. Menyiapkan dan mengembangkan *Human capital* yang berkualitas, professional dan memiliki integritas tinggi. Melaksanakan manajemen perbankan yang sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan *good corporate governance* untuk meningkatkan *Shareholder Value*. Mempedulikan kepentingan masyarakat dan lingkungannya.

3. Budaya kerja PT. Bank Tabungan Negara,Tbk

Bank Tabungan Negara mempunyai nilai-nilai yang wajib di junjung tinggi dalam perusahaan yaitu dengan menerapkan POLA PRIMA yang terdiri dari 6 nilai dasar yaitu :

a. Pelayanan prima

Pelayanan yang selalu memeberikan pelayanan yang melebihi harapan pelanggan (internal dan eksternal).

b. Inovasi

Senantiasa mengembangkan gagasan baru dan penyempurnaan berkelanjutan yang member nilai tambah bagi perusahaan.

c. **Keteladanan**

Mulai dari diri sendiri menjadi suri tauladan dalam berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai budaya kerja Bank BTN bagi insane Bank BTN dan pihak-pihak terkait.

d. **Profesionalisme**

Kompeten dibidangnya dan senantiasa mengembangkan diri sehingga menghasilkan kinerja terbaik serta memberikan nilai tambah bagi perusahaan dan seluruh insane Bank BTN.

e. **Integritas**

Konsisten antara pikiran, perkataan dan tindakan sesuai dengan ketentuan perusahaan, kode etik profesi dan prinsip-prinsip kebenaran yang terpuji

f. **Kerjasama**

Membangun hubungan yang tulus dan terbuka dengan sesame insane Bank BTN dan pihak lain dilandasi sikap saling percaya dan menghargai untuk mencapai tujuan bersama.

4. Pengurus dan Kepemilikan Bank Tabungan Negara,Tbk

Dalam kepemilikan PT.Bank Tabungan Negara,Tbk pemerintah memegang asset terbanyak yaitu sebesar 71,91 persen sedangkan sisanya merupakan dana dari masyarakat sebesar 28,09 persen. Untuk mengetahui pengurus dan kepemilikan dari PT. Bank Tabungan Negara,Tbk bisa dijelaskan di tabel berikut :

Tabel 4.1

PENGURUS DAN PEMILIK PT. BANK TABUNGAN NEGARA,Tbk

Pengurus Bank Tabungan Negara, Tbk	
Dewan Komisaris	Dewan Direksi
1) Zaki Baridwan (Komisaris Utama Independent)	1) Iqbal Lantanro (Direktur Utama)
2) Subarjo Joyosumarto (Komisaris Independent)	2) Evi Firmansyah (Wakil Ditektur Utama)
3) Mulabasa Hutabarat (Komisaris)	3) Saut Pardede (Direktur Financial, strategic & Treasury)
4) Deswandhy Agusmas (Komisaris Independent)	4) Irman A. Zahiruddin (Direktur Mortgage & Consumer Banking)
5) Gatot Mardiwastito (Komisaris)	5) Sunarwa (Direktur Risk, Compliance & Human Capital)
	6) Purwadi (Direktur Housing & commercial Banking)
Pemilik Bank Tabungan Negara, Tbk	
Pemerintah : 71,91%	Masyarakat : 28,09%

Sumber : Data dari PT. Bank Tabungan Negara,Tbk (diolah penulis 2015)

5. Produk Bank Tabungan Negara,Tbk

Adapun produk yang ditawarkan di PT.Bank Tabungan Negara,Tbk adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2

PRODUK BANK TABUNGAN NEGARA,Tbk

Produk Kredit		
KPR Subsidi	KPR Non Subsidi	Kredit Konsumer
KPR BTN Sejahtera	KPR BTN Platinu	Kredit Anggunan Rumah BTN
KPR BTN Sejahtera Susun	KPA BTN	Kring BTN
	Kredit Ruko BTN	Kring BTN Pensiunan
	Kredit Bangun Rumah BTN	Kredit Swadana BTN
		PUM-KBBTN Jamsostek
		PRR-KB BTNJamsostek

Sumber : Data dari PT. Bank Tabungan Negara,Tbk (diolah penulis 2015)

PRODUK BANK BTN	Tabungan BTN Batara	Tabungan BTN Prima
Tujuan Pembukaan Rekening	Untuk keperluan sehari-hari sekaligus dapat digunakan untuk pembayaran KPR dan kredit lainnya	Untuk keperluan tabungan investasi dengan benefit berupa bonus bunga dan <i>point reward</i>
Setoran Awal	Rp. 200.000,-	Perorangan : Rp. 2.000.000.- Lembaga : Rp. 5.000.000.-
Saldo Minimum Mengendap	Rp. 50.000,-	Perorangan : Rp. 2.000.000.- Lembaga : Rp. 5.000.000.-
Biaya Administrasi	Rp. 10.000,-	Rp. 15.000,-
PRODUK BANK BTN	Tabungan BTN Junior	Tabungan BTN Juara
Tujuan Pembukaan Rekening	Untuk edukasi menabung bagi Anak-anak usia s.d 12 tahun	Untuk edukasi dan sesuai dengan kebutuhan generasi muda usia 12 s.d. 23 tahun
Setoran Awal	Rp. 20.000,-	Perorangan : Rp. 50.000.-
Saldo Minimum Mengendap	Rp. 20.000,-	Perorangan : Rp. 50.000.-
Biaya Administrasi	Bebas administrasi bulanan	Bebas administrasi bulanan
PRODUK BANK BTN	Tabungan BTN Batara Pensiunan	Tabungan BTN Batara Payroll
Tujuan Pembukaan Rekening	Untuk memberi kemudahan bagi para pension di dalam pengambilan uang pension.	Sebagai rekening pembayaran gaji sekaligus digunakan untuk transaksi sehari-hari
Setoran Awal	Rp. 10.000,-	Rp. 200.000,-
Saldo Minimum Mengendap	Rp. 10.000,-	Rp. 50.000,-
Biaya Administrasi	Rp. 1.000,-	Rp. 3.000,-
PRODUK BANK BTN	Tabungan BTN Haji Reguler	Tabungan BTN Haji Plus
Tujuan Pembukaan Rekening	Tabungan yang khusus diperuntukkan kepada calon jemaah haji yang akan menjalankan ibadah haji dengan program penyelenggaraan Haji Reguler yang diselenggarakan oleh kantor Kementerian Agama	Tabungan yang khusus diperuntukkan kepada calon jemaah haji yang akan menjalankan ibadah haji dengan program penyelenggaraan Haji Khusus yang diselenggarakan oleh kantor Kementerian Agama
Setoran Awal	Rp. 100.000,-	Rp. 500.000,-
Saldo Minimum Mengendap	Rp. 100.000,-	Rp. 500.000,-
Biaya	Bebas administrasi bulanan	Bebas administrasi bulanan

Administrasi		
PRODUK BANK BTN	Tabungan BTN e'Batapos	Tabungan BTN Cermat
Tujuan Pembukaan Rekening	Tabungan bebas tidak terkait jangka waktu tertentu, dimana layanan transaksinya dilakukan dikantor layanan setara kantor Kas/KLKK (Kantor Pos Online) dan Kantor cabang Bank BTN	Ditujukan kepada segmen masyarakat berpenghasilan rendah yang diterbitkan melalui jaringan kantor milik PT. Pos Indonesia dengan menggunakan instrumen EDC dan kartu jenis magnetik (Tabungan Berbasis Kartu)
Setoran Awal	Rp. 50.000,-	Rp. 10.000,-
Saldo Minimum Mengendap	Rp. 25.000,-	Rp. 10.000,-
Biaya Administrasi	Rp. 3.000,- < Rp. 300.000,-	Bebas administrasi bulanan
PRODUK BANK BTN	TabunganKu	Deposito
Tujuan Pembukaan Rekening	Tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah & ringan yang diterbitkan bersama oleh bank-bank di Indonesia untuk menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.	Dapat dijadikan sebagai jaminan kredit (Kredit Swadana)
Setoran Awal	Rp. 20.000,-	Minimum penempatan Rp.1.000.000,-(Perorangan) Rp.5.000.000,-(Lembaga)
Saldo Minimum Mengendap	Rp. 20.000,-	
Biaya Administrasi	Bebas administrasi bulanan	

Sumber : Data dari PT. Bank Tabungan Negara,Tbk (diolah penulis 2015)

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Analisis Metode CAMEL

Analisis metode CAMEL merupakan analisis yang terdiri *Capital, Assets, Management, Earning, and likuidity* yang digunakan oleh perusahaan perbankan khususnya pada perusahaan yang diteliti yaitu : PT. Bank Tabungan Negara, Tbk tahun periode 2009 s.d. 2013

untuk mengukur kinerja keuangan bank. Kinerja keuangan perbankan perlu dilakukan analisis agar perencanaan untuk kegiatan perbankan pada periode yang akan datang dapat lebih mudah, terarah serta melihat kondisi kesehatan bank dalam beberapa periode.

Kondisi perusahaan sehat perlu diperhatikan untuk menarik kepercayaan investor – investor luar agar mau menanamkan modal pada perusahaan go publik seperti perusahaan perbankan PT. Bank Tabungan Negara, Tbk. Karena pada dasarnya perusahaan go publik sangat membutuhkan kucuran dana dari beberapa investor untuk membuat kegiatan operasional perusahaan lebih berkembang lagi di setiap periode. Semakin banyaknya kegiatan yang menunjang dalam perekonomian negara menjadikan perusahaan ini kokoh dan mampu menjadi rival yang tangguh bagi perusahaan perbankan lain.

Oleh karena itu, Analisis menggunakan metode CAMEL untuk mengukur kondisi kesehatan keuangan pada perusahaan perbankan khususnya pada PT. Bank Tabungan Negara, Tbk sangat diperlukan. Metode CAMEL ini dengan melakukan perhitungan terhadap beberapa aspek, yaitu :

a) *Capital*

Capital ini diperhitungkan dengan melakukan perhitungan metode CAR (*capital adequacy ratio*), yaitu dengan cara

membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

b) *Assets*

Penilaian ini didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki bank, rasio ini diukur dengan dua macam yaitu, rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif, dan rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif yang diklasifikasikan.

c) *Manajemen*

Penilaian ini didasarkan pada manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen rentabilitas, manajemen likuiditas, dan manajemen umum. Manajemen bank dinilai atas dasar 250 pertanyaan yang diajukan. Manajemen bank dapat diklasifikasikan sebagai sehat apabila sekurang-kurangnya telah memenuhi 81% dari seluruh aspek tersebut.

d) *Earning*

Penilaian ini didasarkan pada rentabilitas suatu bank yang dilihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. Penilaian ini didasarkan dua macam unsur yaitu, rasio laba terdapat total asset (*Return on Assets*), dan rasio Beban Operasional terhadap pendapatan Operasional (BOPO).

e) *Likuidity*

Rasio ini untuk menilai likuiditas bank. Penilaian likuiditas bank didasarkan pada tiga macam rasio yaitu : Rasio jumlah kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar (Kas, Giro, dan BI, sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Surat berharga Pasar Uang (SBPU) yang sudah di endos oleh bank lain). Rasio antara kredit terhadap dana yang diterima oleh bank. Rasio kewajiban bersih net call money untuk menunjukkan besarnya kewajiban bersih call money terhadap aktiva lancar atau aktiva yang paling likuid dari bank.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data di atas, maka selanjutnya dilakukan pembahasan hasil penelitian terhadap kinerja keuangan PT. Bank Tabungan Negara, Tbk dengan menggunakan metode CAMEL yang terdiri dari *Capital, Assets, Management, Earning, dan Likuidity*. Analisis ini digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Penelitian ini membahas pada laporan keuangan periode tahun 2009 sampai dengan 2013 di PT. Bank Tabungan Negara, Tbk.

1. Kinerja Bank BTN Ditinjau dari Metode Permodalan (*Capital*) per 31 Desember tahun 2009 s.d. 2013 (Dalam Jutaan Rupiah)

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank yang dinyatakan sebagai bank yang sehat harus memiliki CAR paling sedikit sebesar 8%, Ketetapan CAR 8% bertujuan untuk menjaga kepercayaan masyarakat kepada perbankan, melindungi dana pihak ketiga bank bersangkutan, dan untuk memenuhi ketentuan BIS (*Bank for International*). Hasil perkembangan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) dilihat dari Tabel 4.3 bahwa untuk PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. dari tahun 2009 sampai tahun 2013 mengalami fluktuatif yang artinya kenaikan dan penurunan. Dari tahun 2009 sebesar 21,75 persen menjadi 16,74 persen dan mengalami penurunan sebesar 5,01 persen. Pada tahun 2011 sebesar 15,03 persen dan mengalami penurunan sebesar 1,71 persen dari tahun 2010. Pada tahun 2012 sebesar 17,69 persen dan mengalami kenaikan sebesar 2,66 persen dari tahun 2011. Sedangkan pada tahun 2013 sebesar 15,62 persen dan mengalami penurunan sebesar 2,07 persen dari tahun 2012. Sehingga kinerja PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. dilihat dari segi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) selama 5 (lima) tahun dapat dikatakan baik, karena di atas standar ketentuan Bank Indonesia.

Berdasarkan penjelasan tentang perkembangan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Tabungan Negara, Tbk untuk kedepan harus dilakukan perbaikan kinerja rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu dengan menambah jumlah modal dan mengurangi penggunaan

ATMR, agar kinerja rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menjadi baik dan mendapatkan hasil yang meningkat.

Tabel 4.3

PERHITUNGAN RASIO METODE CAR PT. BANK BTN, Tbk

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Modal (Rp)	ATMR (Rp)	CAR(%)
2009	5.576.488	25.643.825	21,75
2010	6.069.570	36.265.214	16,74
2011	6.968.366	46.373.034	15,03
2012	9.433.162	53.321.389	17,69
2013	10.353.005	66.261.700	15,62

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Tabungan Negara, Tbk (diolah penulis 2015)

2. Kinerja Bank BTN Ditinjau dari Metode Kualitas Aset (*Assets*) per 31 Desember tahun 2009 s.d. 2013 (Dalam Jutaan Rupiah)

Penilaian ini didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki bank. Rasio ini diukur dengan dua macam yaitu rasio aktiva yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif, dan rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif yang diklasifikasikan. Batasan maksimum yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia dalam penilaian kualitas aktifa produktif adalah 15,5 persen. Dilihat dari kualitas asset, maka PT. Bank BTN memiliki aktiva produktif, seperti dalam tabel 4 berikut :

Tabel 4.4

**JUMLAH AKTIVA PRODUKTIF YANG DIKLASIFIKASIKAN PT. BANK
BTN,Tbk TAHUN 2009**

(Dalam Jutaan Rupiah)

AKTIVA PRODUKTIF YANG DIKLASIFIKASIKAN	PER 31 DES 2009	APYD
0% dari AP (L)	50.390.401	0
50% dari AP (KL)	120.995	60.497,5
75% dari AP (D)	182.654	136.990,5
100% dari (M)	1.074.146	1.074.146
TOTAL	51.768.196	1.271.634

Sumber : Laporan Keuangan Bank BTN,Tbk tahun 2009 (diolah penulis 2015)

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa total aktiva produktif yang diklasifikasikan adalah Rp1.271.634,- (Dalam Jutaan Rupiah). Hasil tersebut berasal dari 0 persen dari AP lancar, 50 persen dari AP kurang lancar, 75 persen dari AP diragukan, 100 persen dari AP macet.

Tabel 4.5

JUMLAH AKTIVA PRODUKTIF PT. BANK BTN,Tbk TAHUN 2009

(Dalam Jutaan Rupiah)

YANG TERMASUK AP	PER 31 DES 2009	APYD
Kredit yang diberikan	40.732.954	0
Surat berharga	301.716	60.497,5
Penempatan dana pada bank lain	135.655	136.990,5
Penyertaan	0	1.074.146
Total Aktiva Produktif	41.170.325	1.271.634

Sumber : Laporan Keuangan Bank BTN,Tbk tahun 2009 (diolah penulis 2015)

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa jumlah aktiva produktif yaitu Rp41.170.325,- (Dalam Jutaan Rupiah) hasil tersebut diperoleh dari penjumlahan pos-pos kredit yang diberikan, surat berharga,

penempatan dana pada bank lain, dan penyertaan. Selanjutnya akan

dihitung rasio KAP dengan Rumus : $KAP = \frac{APYD}{AP}$

Tabel 4.6

**JUMLAH AKTIVA PRODUKTIF YANG DIKLASIFIKASIKAN PT. BANK
BTN,Tbk TAHUN 2010**

(Dalam Jutaan Rupiah)

AKTIVA PRODUKTIF YANG DIKLASIFIKASIKAN	PER 31 DES 2010	APYD
0% dari AP (L)	95.198.099	0
50% dari AP (KL)	294.514	147.257
75% dari AP (D)	406.065	304.548,8
100% dari AP (M)	2.465.270	2.465.270
TOTAL	98.363.948	2.917.076

Sumber : Laporan Keuangan Bank BTN,Tbk tahun 2010 (diolah penulis 2015)

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui bahwa total aktiva produktif yang diklasifikasikan yang berasal dari perhitungan 0% dari aktiva produktif lancar, 50% dari aktiva produktif kurang lancar, 75% dari aktiva produktif diragukan, dan 100% dari aktiva produktif macet. Jadi, total APYD PT. Bank BTN,Tbk adalah Rp2.917.076,- (Dalam Jutaan Rupiah).

Tabel 4.7

JUMLAH AKTIVA PRODUKTIF PT. BANK BTN,Tbk TAHUN 2010

(Dalam Jutaan Rupiah)

YANG TERMASUK AP	PER 31 DES 2010	APYD
Kredit yang diberikan	48.702.920	0
Surat berharga	3.809.672	147.257
Penempatan dana pada bank lain	529.338	304.548,8
Penyertaan	2.845.581	2.465.270
Total Aktiva Produktif	55.887.511	2.917.076

Sumber : Laporan Keuangan Bank BTN,Tbk tahun 2010 (diolah penulis 2015)

Berdasarkan Tabel 4.7 diketahui bahwa jumlah aktiva produktif yaitu Rp55.887.511,-(Dalam Jutaan Rupiah) hasil tersebut diperoleh dari penjumlahan pos-pos kredit yang diberikan, surat berharga, penempatan dana pada bank lain, dan penyertaan. Selanjutnya akan dihitung rasio KAP dengan Rumus :
$$KAP = \frac{APYD}{AP}$$

Tabel 4.8

**JUMLAH AKTIVA PRODUKTIF YANG DIKLASIFIKASIKAN PT. BANK
BTN,Tbk TAHUN 2011**

(Dalam Jutaan Rupiah)

AKTIVA PRODUKTIF YANG DIKLASIFIKASIKAN	PER 31 DES 2011	APYD
0% dari AP (L)	114.476.494	0
50% dari AP (KL)	342.905	171.452,5
75% dari AP (D)	482.256	361.692
100% dari (M)	2.485.303	2.485.303
TOTAL	117.786.958	3.018.447,50

Sumber : Laporan Keuangan Bank BTN,Tbk tahun 2011 (diolah penulis 2015)

Berdasarkan Tabel 4.8 diketahui bahwa total aktiva produktif yang diklasifikasikan yang berasal dari perhitungan 0% dari aktiva produktif lancar, 50% dari aktiva produktif kurang lancar, 75% dari aktiva produktif diragukan, dan 100% dari aktiva produktif macet. Jadi, total APYD PT. Bank BTN,Tbk adalah Rp3.018.447,50,- (Dalam Jutaan Rupiah). Selanjutnya, dapat dihitung rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP).

Tabel 4.9

JUMLAH AKTIVA PRODUKTIF PT. BANK BTN,Tbk TAHUN 2011

(Dalam Jutaan Rupiah)

YANG TERMASUK AP	PER 31 DES 2011	APYD
Kredit yang diberikan	59.337.756	171.452,5
Surat berharga	2.679.482	361.692
Penempatan dana pada bank lain	516.571	2.485.303
Penyertaan	0	0
Total Aktiva Produktif	62.533.809	3.018.447,50

Sumber : Laporan Keuangan Bank BTN,Tbk tahun 2011 (diolah penulis 2015)

Berdasarkan Tabel 4.9 diketahui bahwa jumlah aktiva produktif yaitu Rp62.533.809,-(Dalam Jutaan Rupiah) hasil tersebut diperoleh dari penjumlahan pos-pos kredit yang diberikan, surat berharga, penempatan dana pada bank lain, dan penyertaan. Selanjutnya akan dihitung rasio

KAP dengan Rumus :
$$KAP = \frac{APYD}{AP}$$

Tabel 4.10

JUMLAH AKTIVA PRODUKTIF YANG DIKLASIFIKASIKAN PT. BANK BTN,Tbk TAHUN 2012

(Dalam Jutaan Rupiah)

AKTIVA PRODUKTIF YANG DIKLASIFIKASIKAN	PER 31 DES 2012	APYD
0% dari AP (L)	144.064.787	0
50% dari AP (KL)	1.200.777	600.388,5
75% dari AP (D)	1.007.164	755.373
100% dari (M)	3.742.707	3.742.707
TOTAL	150.015.435	5.098.469

Sumber : Laporan Keuangan Bank BTN,Tbk tahun 2012 (diolah penulis 2015)

Berdasarkan Tabel 4.10 diketahui bahwa total aktiva produktif yang diklasifikasikan yang berasal dari perhitungan 0% dari aktiva produktif lancar, 50% dari aktiva produktif kurang lancar, 75% dari aktiva produktif diragukan, dan 100% dari aktiva produktif macet.

Tabel 4.11

JUMLAH AKTIVA PRODUKTIF PT. BANK BTN,Tbk TAHUN 2012

(Dalam Jutaan Rupiah)

YANG TERMASUK AP	PER 31 DES 2012	APYD
Kredit yang diberikan	75.410.705	0
Surat berharga	5.844.507	600.388,5
Penempatan dana pada bank lain	768.743	755.373
Penyertaan	0	3.742.707
Total Aktiva Produktif	82.023.955	5.098.469

Sumber : Laporan Keuangan Bank BTN,Tbk tahun 2012 (diolah penulis 2015)

Berdasarkan Tabel 4.11 diketahui bahwa jumlah aktiva produktif yaitu Rp82.023.955,-(Dalam Jutaan Rupiah) hasil tersebut diperoleh dari penjumlahan pos-pos kredit yang diberikan, surat berharga, penempatan dana pada bank lain, dan penyertaan.

Tabel 4.12

**JUMLAH AKTIVA PRODUKTIF YANG DIKLASIFIKASIKAN PT. BANK
BTN,Tbk TAHUN 2013**

(Dalam Jutaan Rupiah)

AKTIVA PRODUKTIF YANG DIKLASIFIKASIKAN	PER 31 DES 2013	APYD
0% dari AP (L)	178.928.735	0
50% dari AP (KL)	863.739	431.869,5
75% dari AP (D)	851.301	638.475,75
100% dari (M)	5.811.653	5.811.653
TOTAL	186.455.428	6.881.998,25

Sumber : Laporan Keuangan Bank BTN,Tbk tahun 2013 (diolah penulis 2015)

Berdasarkan Tabel 4.12 diketahui bahwa total aktiva produktif yang diklasifikasikan yang berasal dari perhitungan 0% dari aktiva produktif lancar, 50% dari aktiva produktif kurang lancar, 75% dari aktiva produktif diragukan, dan 100% dari aktiva produktif macet. Jadi, total APYD PT. Bank BTN,Tbk adalah Rp6.881.998,25,- (Dalam Jutaan Rupiah).

Tabel 4.13

JUMLAH AKTIVA PRODUKTIF PT. BANK BTN,Tbk TAHUN 2013

(Dalam Jutaan Rupiah)

YANG TERMASUK AP	PER 31 DES 2013	APYD
Kredit yang diberikan	92.386.308	0
Surat berharga	9.510.828	431.869,5
Penempatan dana pada bank lain	407.523	638.475,75
Penyertaan	0	5.811.653
Total Aktiva Produktif	102.304.659	6.881.998,25

Sumber : Laporan Keuangan Bank BTN,Tbk tahun 2013 (diolah penulis 2015)

Berdasarkan Tabel 4.13 diketahui bahwa jumlah aktiva produktif yaitu Rp102.304.659,-(Dalam Jutaan Rupiah) hasil tersebut diperoleh dari penjumlahan pos-pos kredit yang diberikan, surat berharga, penempatan dana pada bank lain, dan penyertaan. Selanjutnya akan dihitung aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan menghitung dari 0% dari aktiva produktif lancar, 50% dari aktiva produktif kurang lancar, 75% dari aktiva produktif diragukankan dan 100% dari aktiva produktif macet. Dan selanjutnya menghitung rasio KAP dengan Rumus :

$$KAP = \frac{APYD}{AP}$$

Tabel 4.14
PERHITUNGAN KAP PT.Bank BTN,Tbk
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	APYD (Rp)	AKTIVA PRODUKTIF (Rp)	KAP (%)
2009	1.271.634	41.170.325	3,09
2010	2.917.076	55.887.511	5,22
2011	3.018.447,50	62.533.809	4,83
2012	5.098.469	82.023.955	6,22
2013	6.881.998,25	102.304.659	6,66

Sumber : Laporan Keuangan Bank BTN,Tbk tahun 2009 s.d. 2013 (diolah penulis 2015)

Berdasarkan Tabel 4.14 diketahui rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dari tahun 2009 hingga 2013. Dimana dalam perhitungan rasio ini terjadi fluktuatif yaitu terjadi kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2009 sebesar 3,09 persen menjadi 5,22 persen dan mengalami kenaikan sebesar 2,13 persen di tahun 2010. Pada tahun 2011 sebesar 4,83 persen dan mengalami penurunan sebesar 0,39 persen dari tahun 2010. Sedangkan pada tahun 2012 sebesar 6,22 persen dan mengalami kenaikan sebesar 1,39 persen dari tahun 2011. Dan pada tahun 2013 sebesar 6,66 persen dan mengalami kenaikan sebesar 0,44 persen. Semakin kecilnya rasio KAP disebabkan karena jumlah APYD yang semakin kecil. Dari hasil perhitungan rasio KAP pada PT. Bank BTN,Tbk hampir setiap tahun mengalami kenaikan rasio. Hal ini akan berakibat buruk pada perusahaan, dan perbankan akan berada pada kategori penilaian predikat yang kurang sehat. Sebab, rasio KAP yang sehat adalah semakin kecil lebih baik, sehingga bisa di simpulkan perbankan lebih bagus dalam mengelola pemberian kreditnya.

Batasan maksimum metode KAP yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia adalah 15,5%. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa dari hasil perhitungan KAP diatas, Bank BTN,Tbk merupakan Bank yang sehat, karena tidak melebihi batas maksimum yang ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu 15,5%.

Tabel 4.15

NPL PT. Bank BTN,Tbk periode tahun 2009 s.d.2013

Periode	NPL Gross (%)	NPL Net (%)
2009	3,36	2,75
2010	3,26	2,66
2011	2,75	2,23
2012	4,09	3,12
2013	4,05	3,04

Sumber : Laporan Keuangan Bank BTN,Tbk tahun 2009 s.d.2013 (diolah penulis 2015)

Berdasarkan Tabel 4.15 telah diketahui rasio NPL PT. Bank BTN dari tahun 2009 s.d. 2013 terjadi fluktuatif. Dari tahun 2009 sebesar 2,75 persen menjadi 2,66 persen ditahun 2010 dan mengalami penurunan sebesar 0,09. Pada tahun 2011 sebesar 2,23 persen dan mengalami penurunan sebesar 0.43 persen dari tahun 2010. Pada tahun 2012 sebesar 3,12 persen dan mengalami kenaikan yang sangat signifikan yaitu 0,89 persen dari tahun 2010. Sedangkan pada tahun 2013 sebesar 3,04 persen dan mengalami kenaikan sebesar 0,08 persen dari tahun 2012. Dilihat dari persyaratan NPL yang lebih kecil dari 5 %, maka untuk NPL PT.Bank Tabungan Negara dikatakan sehat, karena tidak melebihi batas maksimal yang ditentukan oleh Bank Indonesia.

Berdasarkan data Tabel di atas, rumus untuk menghitung kualitas aktiva produktif maupun Non Performing Loan (NPL), dilakukan sebagai berikut :

1. Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD) = $(50\% \times KL + 75\% \times D + 100\% \times M)$
2. Kualitas Aktiva Produktif (KAP) = $\text{Aktiva Yang Diklasifikasikan (APYD)} / \text{Jumlah Aktiva Produktif (JAP)} \times 100 \%$
3. Adapun nilai NPL = $(KL + D + M) / JK \times 100 \%$

Tabel 4.16

RASIO PPAP PT. BANK BTN TAHUN 2009 s.d. 2013

(Dalam Jutaan Rupiah)

TAHUN	PPAP yang dibentuk	PPAWD	PPAP
2009	40.732.954	692.964	5,88
2010	48.702.920	820.992	5,93
2011	59.337.756	866.740	6,85
2012	75.410.705	1.386.497	5,44
2013	92.386.308	2.099.484	4,40

Sumber : Laporan Keuangan Bank BTN, Tbk tahun 2009 s.d.2013(diolah penulis 2015)

Keterangan:

PPAWD : Penyisihan Penghapusan Aktiva yang Wajib Dibentuk

PPAP : Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif

PPAPWD terdiri dari PPAP umum dan PPAP khusus, PPAP umum minimal 0,5 persen dari aktiva produktif lancar. Untuk mencari PPAP khusus minimal 10 persen dari aktiva produktif kurang lancar dikurangkan nilai agunan, 50 persen dari aktiva produktif macet

dikurangkan nilai agunan, dan 100 persen dari aktiva produktif macet dikurangkan nilai agunan.

Berdasarkan Tabel 4.16 diketahui jumlah PPAP umum pada tahun 2009 sebesar 5,88 persen Selanjutnya di tahun 2010 menjadi 5,93 persen dan mengalami kenaikan 0,05 persen dari tahun 2009. Pada tahun 2011 sebesar 6,85 dan mengalami kenaikan lagi sebesar 0,92 persen dari tahun 2010. Pada tahun 2012 sebesar 5,44 persen dan mengalami penurunan sebesar 1,41 persen Selanjutnya pada tahun 2013 sebesar 4,40 persen dan mengalami penurunan sebesar 1,04 persen dari tahun 2012.

3. Kinerja Bank BTN Ditinjau dari Metode *Earning* (Rentabilitas)

Dalam faktor rentabilitas, akan dihitung dua rasio, yaitu rasio biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional (BOPO), serta Return on Asset (ROA). Penentuan BOPO dan ROA pada PT. Bank BTN,Tbk berdasarkan pada data tabel 3 berikut :

Batasan minimum ROA yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia adalah 1 persen. Apabila sebuah bank mempunyai ROA lebih besar dari 1,5% maka bank tersebut dikatakan produktif mengelola aktiva, sehingga menghasilkan laba. Dari hasil perhitungan ROA Bank BTN,Tbk di Tabel 4.17 bahwa bank mempunyai ROA lebih dari 1 persen. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Bank BTN,Tbk merupakan bank produktif yang dapat mengelola aktiva sehingga menghasilkan laba. Sedangkan, batasan minimum BOPO yang telah

ditentukan oleh Bank Indonesia adalah lebih kecil dari 100%. Dari hasil perhitungan BOPO diatas bank BTN,Tbk diatas bahwa bank mempunyai BOPO lebih kecil dari 100% sehingga Bank BTN,Tbk sudah menunjukkan indikator yang melampaui persyaratan bank yang sehat.

Tabel 4.17

PERHITUNGAN RASIO ROA DAN BOPO PT. BANK BTN

(Dalam Jutaan Rupiah)

Rasio	2009 (%)	2010 (%)	2011 (%)	2012 (%)	2013 (%)
ROA	1,47	2,05	2,03	1,94	1,79
BOPO	87,87	82,39	81,75	80,74	82,19

Sumber : Laporan Keuangan Bank BTN,Tbk tahun 2009 s.d.2013 (diolah penulis 2015)

4. Kinerja Bank BTN Ditinjau dari Metode *Likuidity* (Likuiditas)

Pada metode Likuiditas ini, dilakukan analisis terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Rasio Likuiditas yg sering digunakan untuk menilai kinerja suatu bank antara lain : *Current Ratio* (CR) yaitu dengan membandingkan *total current asset* dengan *total liabilities* dikalikan dengan 100% , *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu dengan membandingkan total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga dikalikan 100%, dan *Net Call Money* (NCM) yaitu dengan membandingkan net call money dengan aktiva lancar dikalikan 100%. Adapun data untuk menghitung indikator tersebut disajikan pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4.18

PERHITUNGAN CASH RASIO PT. BANK BTN

(Dalam Jutaan Rupiah)

TAHUN	TOTAL CA	TOTAL CL	CR (%)
2009	8.313.107	7.997.836	103,94
2010	6.488.310	5.134.737	126,36
2011	15.248.435	13.070.124	116,67
2012	18.860.122	13.139.690	143,54
2013	15.617.527	18.896.679	82,64

Sumber : Laporan Keuangan Bank BTN,Tbk tahun 2009 s.d.2013 (diolah penulis 2015)

Keterangan :

CL : *Current Liabilities*

CA : *Current Assets*

CR: *Cash Ratio*

Berdasarkan Tabel 4.18 diketahui bahwa dalam mencari hasil dari Curent rasio bisa di hitung dari total Current asset (total asset) dibagi dengan total Current Liabilities (total kewajiban) dikalikan 100persen. Sehingga di ketahui hasil dari CR pada tahun 2009 s.d. 2013. Pada rasio ini terjadi fluktuatif dimana dari tahun 2009 menuju ke tahun 2010 mengalami kenaikan yang sangat signifikan, dan berlanjut pada tahun 2011 dan 2012 mengalami penurunan, dan terakhir di tahun 2013 mengalami penurunan dibawah 100 persen. Current rasio ini digunakan untuk mengetahui kesanggupan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo (Sawir,2003:8).

Tabel 4.19

PERHITUNGAN CR DAN LDR PT. BANK BTN

TAHUN	CR	LDR
2009	103,94	101,29
2010	126,36	108,42
2011	116,67	102,57
2012	143,54	100,90
2013	82,64	104,42

Sumber : Laporan Keuangan Bank BTN,Tbk tahun 2009 s.d.2013 (diolah penulis 2015)

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia rasio keuangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang dihasilkan oleh Bank Persero Konvensional di Indonesia batas aman dari LDR adalah maksimal 110 persen. Apabila nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang dihasilkan diatas batas maksimal, maka dianggap 0 dan penilaian kurang baik. Dari hasil perhitungan rasio LDR di Tabel 4.19 diketahui bahwa LDR Bank BTN,Tbk dari tahun 2009 sebesar 101,29 persen menjadi 108,42 persen dan mengalami kenaikan sebesar 7,13 persen di tahun 2010. Pada tahun 2011 sebesar 102,57 persen dan mengalami penurunan sebesar 5,58 persen dari tahun 2010. Pada tahun 2012 sebesar 100,90 persen dan mengalami penurunan sebesar 1,67 persen dari tahun 2011. Selanjutnya pada tahun 2013 sebesar 104,42 persen dan mengalami kenaikan lagi sebesar 3,52 persen dari tahun 2012. Jadi, bisa disimpulkan bahwa untuk rasio LDR PT. Bank BTN,Tbk tidak melebihi dari batas maksimal, sehingga bisa dikatakan Bank Persero yang masih dalam keadaan sehat. Karena semakin tinggi rasio ini akan memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank. Oleh karena itu, PT. Bank

BTN,Tbk harus lebih berhati-hati dalam memberikan jumlah kredit yang akan diberikan kepada nasabahnya.

Tabel 4.20

PERHITUNGAN NCM PT. BANK BTN

(Dalam Jutaan Rupiah)

TAHUN	NCM	AKTIVA LANCAR	RASIO NCM(%)
2009	13.095.285	12.648.089	1,04
2010	13.783.375	15.142.095	0,91
2011	19.719.218	23.610.787	0,84
2012	21.859.814	28.120.360	0,78
2013	24.217.739	28.620.450	0,85

Sumber : Laporan Keuangan Bank BTN,Tbk tahun 2009 s.d.2013 (diolah penulis 2015)

Dari Tabel 4.20 diketahui bahwa rasio *Net Call Money* (NCM) bervariasi dari tahun 2009 sebesar 1,04 persen menjadi 0,91 persen ditahun 2010 dan mengalami penurunan sebesar 0,13 persen. Pada tahun 2011 sebesar 0,84 persen dan mengalami penurunan kembali sebesar 0,07 dari tahun 2010. Kembali pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 0,06 dari tahun 2011. Sedangkan pada tahun 2013 sebesar 0,85 persen dan mengalami kenaikan sebesar 0,07 persen dari tahun 2012.

5. Hasil Perhitungan Metode CAMEL PT. BANK BTN,Tbk

Untuk menilai kesehatan suatu bank dapat diukur dengan berbagai metode, penilaian kesehatan akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dan loyalitas nasabah terhadap bank yang bersangkutan. Salah satu alat untuk mengukur kesehatan bank adalah dengan analisis CAMEL. Dari hasil perhitungan metode CAMEL diatas PT.Bank Tabungan Negara adalah sebagai berikut :

Pada Tabel 4.21 merupakan gabungan dari semua rasio metode Camel yang di hitung dari Laporan Keuangan PT. Bank Tabungan Negara, Tbk periode tahun 2009 s.d. 2013. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank yang dinyatakan sebagai bank yang sehat harus memiliki CAR paling sedikit sebesar 8%, Ketentuan CAR 8% bertujuan untuk menjaga kepercayaan masyarakat kepada perbankan, melindungi dana pihak ketiga bank bersangkutan, dan untuk memenuhi ketentuan BIS (*Bank for International*). Hasil perkembangan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dilihat dari Tabel 4.1 di halaman 51 bahwa untuk PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk adalah dalam kondisi sehat.

Table 4.21

Hasil Perhitungan Metode CAMEL PT. Bank BTN, Tbk tahun 2009 s.d. 2013

RASIO	2009 (%)	2010 (%)	2011 (%)	2012 (%)	2013 (%)
PERMODALAN					
CAR	21,75	16,74	15,03	17,69	15,62
KUALITAS AKTIVA					
KAP	1,37	1,89	1,67	2,20	2,38
PPAP	1,33	1,27	1,17	1,10	1,01
MANAJEMEN	0	0	0	0	0
RENTABILITAS					
ROA	1,47	2,05	2,03	1,94	1,79
BOPO	87,87	82,39	81,75	80,75	82,19
LIKUIDITAS					
CR	103,94	126,36	116,67	143,54	82,64
LDR	101,29	108,42	102,57	100,90	104,42
NCM	1,04	0,91	0,84	0,78	0,85

Sumber : Laporan Keuangan Bank BTN, Tbk tahun 2009 s.d.2013 (diolah penulis 2015)

Batasan maksimum metode KAP yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia adalah 15,5%. Sedangkan dilihat pada Tabel 4.12 halaman 57 yaitu hasil rasio KAP tidak melebihi batas maksimum yang ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu 15,5%. Sehingga, dapat

disimpulkan bahwa dari hasil perhitungan KAP diatas, Bank BTN,Tbk merupakan Bank yang sehat.

Batasan minimum ROA yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia adalah 1 persen. Apabila sebuah bank mempunyai ROA lebih besar dari 1,5% maka bank tersebut dikatakan produktif mengelola aktiva, sehingga menghasilkan laba. Dari hasil perhitungan ROA Bank BTN,Tbk di Tabel 4.15 bahwa bank mempunyai ROA lebih dari 1 persen. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Bank BTN,Tbk merupakan bank produktif yang dapat mengelola aktiva sehingga menghasilkan laba.

Batasan minimum BOPO yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia adalah lebih kecil dari 100%. Dari hasil perhitungan BOPO di Tabel 4.15 halaman 60 bahwa Bank BTN,Tbk mempunyai BOPO lebih kecil dari 100% sehingga Bank BTN,Tbk sudah menunjukkan indikator yang melampaui persyaratan bank yang sehat.

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia rasio keuangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang dihasilkan oleh Bank Persero Konvensional di Indonesia batas aman dari LDR adalah maksimal 110 persen. Apabila nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang dihasilkan diatas batas maksimal, maka dianggap 0 dan penilaian kurang baik. Dari hasil perhitungan rasio LDR di Tabel 4.17 diketahui bahwa LDR Bank

BTN,Tbk tidak melebihi dari batas maksimal, sehingga bisa dikatakan Bank BTN,Tbk merupakan Bank Persero masih dalam keadaan sehat.